

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹ Sedangkan menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu kejadian tersendiri atau gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Penelitian ini bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dapat melihat hubungan antara variable pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (reciprocal) sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independennya.³ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

² Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 22

³ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴ Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis melakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁵

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengamati kondisi yang sebenarnya yang ada di MIN 11 Blitar yaitu tentang penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fikih. Di dalam menentukan skripsi ini tentunya tidak ada manipulasi dan dilakukan secara wajar serta alami sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di MIN 11

⁴ *Ibid.*, hal. 4

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 310

Blitar. Skripsi ini peneliti gunakan karena data dan sumber data yang diperoleh berupa narasi dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan pengamatan atau observasi. Skripsi ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fikih yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variable variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali.⁶

Selanjutnya Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁷

⁶ Sugiyoni, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 306

⁷ *Ibid.*,

Jadi dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, dapat dikembangkan suatu instrumen, seperti wawancara dan observasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat (jenis), pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moelong ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen adalah :⁸

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan

⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 168

7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.

Setelah mengetahui pemaparan mengenai definisi kehadiran peneliti maka peneliti melakukan pengamatan dengan menghadiri lokasi pengamatan yang kemudian berinteraksi dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan memahami situasi dan kondisi dari lokasi pengamatan. Pada skripsi ini posisi peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi dengan pasti dan jelas apa yang telah terjadi di lapangan. Dengan demikian, peneliti mengetahui dengan pasti tentang penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fikih.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung, letak penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sebagaimana judul penelitian yang telah peneliti sampaikan, bahwa peneliti akan mengambil lokasi di MIN 11 Blitar. Yang berlokasi di Jl. Trisula Desa Sumberjati Kec. Kademangan Kab. Blitar. Hal ini diketahui oleh peneliti berdasarkan observasi langsung pada lokasi penelitian tersebut, beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi penelitian ini antara lain:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang.

2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar mampu menunjukkan mutu pembelajaran para peserta didiknya dan menunjukkan citra positif sehingga diminati para orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya di sana, dan uniknya siswa-siswinya tidak hanya dari suatu kawasan, namun mereka datang dari beberapa kawasan, baik dari sekitar sekolah itu maupun dari kawasan Blitar.
3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar di beberapa kelas terdapat TV LED yang dapat digunakan sebagai alat media pembelajaran audio visual.
4. Lokasi lembaga tersebut strategis dan mudah untuk di akses kendaraan.

Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti. Adapun obyek penelitiannya adalah penggunaan media audio visual. Subyek penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Guru

Guru adalah subyek dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audio visual secara umum. Guru juga sangat berperan penting dalam pembelajaran karena guru merupakan figur utama.

b. Siswa

Siswa merupakan informan dan yang menjadikan sebagai hasil dari penentuan keberhasilan penggunaan media audio visual. Dapat disimpulkan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar sebagai tempat penelitian karena mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang sehingga mempunyai citra positif di masyarakat dan banyak diminati orang

tua untuk menyekolahkan anaknya. Dari segi fasilitas MIN 11 Blitar sudah tidak diragukan lagi terdapat perpustakaan yang rapi dan nyaman, ruang kelas yang bersih, indah dan nyaman dilengkapi dengan fasilitas tv led didalamnya, terdapat koperasi siswa yang menyediakan berbagai alat sekolah, taman sekolah yang indah dilengkapi dengan tanaman hijau dan tempat cuci tangan disetiap halaman kelas, sampai kantin sekolah yang menyediakan makanan sehat untuk siswa di MIN 11 Blitar. Dengan fasilitas yang sangat baik, membuat belajar peserta didik di MIN 11 Blitar semakin bersemangat dibuktikan dengan banyak prestasi yang diraih dari berbagai perlombaan.

Pembelajaran di MIN 11 Blitar tidak hanya menerapkan pembelajaran dikelas, setiap pagi peserta didik memulai aktivitas ibadah salat dhuha dan mengaji di masjid yang terletak di samping sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari jumat siswa menentukan sendiri ekstrakurikuler yang ingin diikuti. Keadaan lokasi penelitian sangat baik dari segi fasilitas, pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan prestasi peserta didik.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan

tertulis maupun lisan.⁹ Dalam penelitian ini sumber data adalah Guru bidang studi dan siswa. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama. Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah guru dan warga sekolah lainnya yang terlibat secara langsung di MIN 11 Blitar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹⁰ Jadi, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di MIN 11 Blitar yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek-aspek objek yang diteliti. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Orang (person) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal.

¹⁰ Marzuki, *Metodologi riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000) hal. 55

jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui pertanyaan. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah guru fikih, siswa, guru kelas 3 dan kepala sekolah.

2. Tempat (place) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. yang menjadi Sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu MIN 11 Blitar.
3. Paper (kertas). Yaitu sumber Data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.¹¹ Adapun sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan pembelajaran tentang pembelajaran Menggunakan audio visual di kelas, profil MIN 11 Blitar, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di MIN 11 Blitar.

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

¹¹ *Ibid.*, 57

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.¹² Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi untuk menggali data berupa hal yang terjadi di lokasi yang dijadikan penelitian yang sesuai proses penggunaan media audio visual dan sampai tentang tingkat minat belajar siswa pada saat itu. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke MIN 11 Blitar untuk melihat peristiwa ataupun mengamati lokasi disana ataupun benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di lembaga tersebut, apakah berperan dengan baik atau hanya sebagai pelengkap isi sekolah. Lalu

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 109

¹³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal 72

peneliti mengobservasi mengenai bagaimana perencanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih, bagaimana pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih dan bagaimana penilaian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih.

2. Wawancara Mendalam (Interview)

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara (interview). Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.¹⁴ Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹⁵

Dalam tehnik ini peneliti mewawancarai Guru mata pelajaran fikih yaitu ibu Elya, Siswa kelas III, Guru kelas 3, Kepala Sekolah MIN 11 Blitar serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan masing-masing dalam meningkatkan sumber belajar fikih. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

¹⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113.

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 135

- a. Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran fikih) MIN 11 Blitar, dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui bagaimana perencanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih, bagaimana pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih dan bagaimana penilaian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih.
- b. Siswa-siswi di sekolah yang diwawancarai bagaimana minat belajar fikih siswa dengan penggunaan media audio visual yang disajikan dari guru.
- c. Guru kelas 3 yang diwawancarai mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual di kelas tersebut.
- d. Kepala Sekolah diwawancarai mengenai kinerja guru dalam penggunaan media audio visual di MIN 11 Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan minat belajar fikih dengan media audio visual dari guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, foto dan rekaman audio. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data

¹⁶ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742

baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk tv led yang berada diruang kelas, kegiatan-kegiatan yang berada di kelas selama pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu

¹⁷ Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini adalah dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.¹⁸ Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal.86

¹⁹ *Ibid.*, hal 87

yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:²⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verification/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam satu tahap yaitu analisis data situs individu.

²⁰ Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 253

Analisis data situs individu dilakukan pada objek yang dijadikan penelitian yaitu: MIN 11 Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (meaning). Karena analisis itu dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran fikih, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan. Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).²¹ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Adapun perincian dari teknik pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:²²

1. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²³ Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya,

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 320-321

²² *Ibid.*, hal. 327

²³ *Ibid.*

peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Sedangkan triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Pada prinsipnya triangulasi mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu sumber data, yaitu kepala madrasah, guru fikih, guru akidah akhlak, dan beberapa peserta didik.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Apabila hal itu dilakukan maka akan membatasi kekeliruan peneliti. Perpanjangan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah

merumuskan sejumlah kategori. Peneliti menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan data lapangan dan sesuai dengan perspektif para partisipan.²⁴ Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu MIN 11 Blitar, disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam hal ini,

peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

3. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan

²⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 103

sementaranya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian spesifik, apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Hal ini adalah kesempatan menggali lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami. Teknik ini menuntut peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang strategi guru dalam pembentukankarakter siswa di MIN 11 Blitar terdiri dari:

1. Tahap Persiapan
 - a. Meminta surat izin penelitian ke lembaga yang bersangkutan (IAIN Tulungagung)
 - b. Meminta izin penelitian ke pihak sekolah (kepada kepala madrasah MIN 11 Blitar)
 - c. Konsultasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah/guru fikih MIN 11 Blitar)
 - d. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu MIN 11 Blitar.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum guna dijadikan rumusan masalah

sebagai bahan acuan dalam pengajuan proposalskripsi dan pengajuan judul penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Melakukan observasi di kelas yang sedang berlangsung pembelajaran fikih. Kelas yang diobservasi hampir menyeluruh untuk mengetahui kesulitan belajar yang secara umum dialami peserta didik.
- c. Peneliti mengisi instrumen observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran di kelas.
- d. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu kepala madrasah dan guru mata pelajaran fikih.
- e. Peneliti melakukan metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data hasil belajar peserta didik, dan data kegiatan belajar mengajar.
- f. Peneliti kemudian mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- g. Melakukan analisis data secara keseluruhan. Data yang sudah terkumpul dianalisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan.
- h. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- i. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MIN 11 Blitar.

- b. Penulisan laporan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah kemudian disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan peneliti yang mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Tulungagung.